

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk seorang penanam modal atau investor, berinvestasi dalam sekuritas yang dipilih pastinya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau tingkat *return* yang sebanding dengan *risk* yang harus diterima oleh investor tersebut. Posisi atau nilai *return* ini menjadi kunci penting untuk investor sendiri karena *return* merupakan buah yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Satu dari sekian banyak sekuritas yang ada, sekuritas saham dapat dikatakan yang paling terkenal atau aktif di pasar modal. Seperti yang telah diketahui, saham merupakan suatu tanda kepemilikan atau keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan yang diinvestasikannya tersebut. Suatu nilai saham dikatakan baik apabila saham tersebut dapat menghasilkan pengembalian atau *return* yang lebih tinggi daripada pengembalian ekspektasi.

Return memberikan arti yang kuat bagi para investor karena *return* merupakan harapan keuntungan diwaktu yang akan datang. Minat beli dan jual dari para investor juga sangat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Saham yang aktif selalu berubah nilainya setiap menit. Harga saham yang tinggi juga akan berpengaruh pada hasil *return* investasi. *Return* yang tinggi dapat menjadi faktor naiknya laba dan pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh juga pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Capital Gain dan deviden merupakan bentuk dari *return* saham. *Capital gain* ialah laba yang didapatkan dari pengurangan dari harga beli awal pembelian saham dengan harga ketika penjualan saham, sedangkan deviden ialah keuntungan dari laba yang dicapai oleh perusahaan yang biasa akan diberikan kepada para investor berdasarkan waktu yang ditetapkan dan juga dibagikan dalam bentuk nilai per unit atau lot saham. Jika selisih harga saham positif atau yang biasa ditandai dengan warna hijau pada portofolionya, maka investor mengalami *capital gain* dan sebaliknya, jika selisih harga saham negatif dengan tanda warna portofolio sahamnya merah, maka investor dapat dikatakan mengalami *capital loss*.

Perbankan ialah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit yang berfokus pada perolehan bunga kreditnya. Menanamkan modal di sektor perbankan itu menarik dan menguntungkan karena bank merupakan sarana yang sudah menjadi kebutuhan para masyarakat untuk segala kegiatan finansialnya mulai dari menyimpan tabungannya, mengambil kredit untuk kebutuhan investasi, dan kebutuhan *finance* lainnya sehingga mendorong bank dapat selalu menjadi perusahaan yang selalu berkembang dan dapat memberikan nilai *return* yang tinggi.

Return saham dapat diklasifikasikan menjadi 2 tipe, yakni *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* ekspektasi ialah tingkat pengembalian yang diharapkan akan terjadi di depan, sedangkan *return* realisasi ialah tingkat pengembalian yang didapatkan pada masa itu juga. *Return* penting diketahui karena merupakan dasar penentuan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dikarenakan kondisi perekonomian dan juga harga saham yang tidak pasti waktu ke waktu, maka hal tersebut juga akan memberikan efek terhadap nilai *return* saham. Berikut penulis jabarkan dalam bentuk tabel di bawah:

Tabel 1. 1 Return Saham Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	-0.02	-0.03	0.07	0.54
2	BBRI	0.29	0.03	0.04	0.61
3	BMRI	0.06	0.20	-0.03	0.37
4	MEGA	-0.24	-0.01	-0.04	0.19
5	NISP	-0.36	0.49	-0.19	0.11

Tabel 1.1 yang ditampilkan di atas merupakan *return* saham dari beberapa perusahaan sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014. Seperti yang terlihat, angka *return* saham beberapa perusahaan di atas mengalami keadaan yang berfluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya.

BBNI memperoleh *return* saham yang berfluktuasi. Di tahun 2011, BBNI memperoleh *return* saham senilai -0.02 kemudian mengalami penurunan sebesar 0.01 menjadi -0.03 pada tahun 2012, meningkat sebesar 0.10 pada tahun 2013, dan dilanjutkan oleh peningkatan pesat pada 2014 sebesar 0.47 sehingga memperoleh *return* saham sebesar 0.54. BBRI memiliki *return* saham senilai 0.29 di tahun 2011, mengalami penurunan sebesar 0.26 pada tahun 2012, meningkat berturut pada 2013 sebesar 0.01 dan 2014 0.57 menjadi 0.61. NISP juga mengalami nilai *return* saham yang berfluktuatif, yaitu pada tahun 2011 sebesar -0.36 mengalami kenaikan tinggi pada tahun 2012 sebesar 0.85, kemudian diikuti dengan penurunan besar hingga tahun 2013 memperoleh *return* saham sebesar -0.19, kemudian terjadi peningkatan lagi menjadi 0.11 pada tahun 2014.

Hal ini tentunya merupakan suatu permasalahan bagi investor karena pada dasarnya tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* yang lebih banyak daripada yang di investasikan dan besarnya *risk* dapat diimbangi dengan hasil keuntungan investas yang diperoleh. Hal yang terjadi ini bisa saja dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi bank.

Berikut ini merupakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* dari lima perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014:

Tabel 1. 2 Return on Equity Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	20.06	19.99	22.47	23.64
2	BBRI	42.49	38.66	34.11	31.22
3	BMRI	25.57	27.23	27.31	25.81
4	BNLI	15.87	17.54	15.68	12.17
5	NISP	12.90	12.22	11.87	9.68

Dari Tabel 1.2 di atas, rasio *Return on Equity* mengalami fluktuasi pada tahun 2011-2014. *Return on Equity* BBNI pada tahun 2011 sebesar 20.06 mengalami penurunan sebesar 0.07 menjadi 19.99, kemudian meningkat sebesar 2.48 menjadi 22.47 pada tahun 2013, meningkat lagi sebesar 1.17 menjadi 23.64 pada tahun 2014. Selanjutnya, BBRI pada tahun 2011 memiliki nilai *Return on Equity* sebesar 42.49, menurun sebesar 3.83 menjadi 38.66 pada tahun 2012, menurun lagi menjadi 34.11 pada tahun 2013, dan 31.22 pada tahun 2014. NISP memiliki penurunan *Return on Equity* berturut-turut selama 4 tahun, yaitu pada

tahun 2011 sebesar 12.90, menurun sebesar 0.68 menjadi 12.22 pada 2012, diikuti angka 11.87 pada 2013, dan menurun sebesar 2.19 pada tahun 2014.

Hasil penelitian yang berpendapat *Return on Equity* memberikan pengaruh pada *return* saham dijalankan oleh (Devi & Artini, 2019) yang menyimpulkan bahwa ROE secara simultan memberikan pengaruh pada *return* saham. Tetapi hasil lain yang berbeda atau kontra dari penelitian diatas dinyatakan dalam hasil penelitian yang dijalankan oleh (Fitri, 2017) yang menyatakan bahwasannya ROE tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

Selain rasio profitabilitas, rasio lain yang diduga dapat memengaruhi *return* saham ialah rasio likuiditas, yang peneliti proksikan dengan *loan to deposite ratio* (LDR). Berikut ini data *loan to deposite ratio* selama 4 tahun beturut-turut:

Tabel 1. 3 *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	70.37	77.52	85.30	87.81
2	BBRI	76.20	79.85	88.54	81.68
3	BMRI	71.65	77.66	82.97	82.02
4	BNLI	83.06	89.52	89.24	89.13
5	NISP	87.04	86.79	92.49	93.59

Dari Tabel 1.3 di atas, dapat diperhatikan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* pada BBNI pada tahun 2011 memperoleh 70.37, kemudian meningkat pada tahun 2012 sebesar 7.15 menjadi 77.52, kemudian meningkat sebesar 7.78 menjadi 85.30 pada tahun 2013, meningkat sebesar 2.51 menjadi 87.81 pada 2014. BBRI pada tahun 2011 memiliki nilai *loan to deposit ratio* sebesar 76.20, meningkat sebesar 3.65 pada tahun 2012 menjadi 79.85, meningkat lagi sebesar 8.69 menjadi

88.54 pada tahun 2013, dan menurun sebesar 6.86 pada tahun 2014 menjadi 81.68. NISP memperoleh *loan to deposit ratio* sebesar 87.04 pada tahun 2011, menurun sebesar 0.25 menjadi 86.79 pada tahun 2012, meningkat berturut pada tahun 2013 menjadi 92.49, dan 93.59 pada tahun 2019.

Return saham dapat dipengaruhi oleh *loan to deposite ratio* yang mana dinyatakan dalam hasil penelitian yang dijalankan oleh (Payamta & Astuti, 2018) yang menyimpulkan bahwa LDR memberikan pengaruh yang signifikan dengan *return* saham. Akan tetapi hasil yang berbeda atau kontra dari penelitian di atas adalah penelitian yang dijalankan oleh (Fordian, 2018) yang menyatakan bahwa LDR tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.

Selain dari rasio keuangan bank profitabilitas dan likuiditas yang telah dijabarkan di atas yang menggunakan rasio ROE dan LDR, selanjutnya variabel rasio yang diduga dapat memengaruhi *return* saham adalah rasio efisiensi yang pada penelitian ini, peneliti proksikan dengan rasio BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Berikut peneliti jabarkan data BOPO perusahaan pada tabel di bawah:

Tabel 1. 4 BOPO Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	72.58	70.99	67.12	69.78
2	BBRI	66.69	59.93	60.58	65.37
3	BMRI	67.22	63.93	62.41	64.98
4	BNLI	85.42	84.51	84.99	89.80
5	NISP	79.85	78.93	78.03	79.46

Pada table 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa rasio BOPO berfluktuasi setiap tahunnya. BBNI pada tahun 2011 memiliki rasio BOPO 72.58, menurun sebesar

1.59 menjadi 70.99 pada tahun 2012, menurun lagi sebesar 3.87 menjadi 67.12 pada tahun 2013, dan meningkat sebesar 2.66 pada tahun 2014. BBRI memiliki BOPO sebesar 66.69 pada tahun 2011, menurun sebesar 6.76 menjadi 59.93 pada tahun 2012, meningkat lagi menjadi 60.58 pada tahun 2013, meningkat sebesar 4.79 menjadi 65.37 pada tahun 2014. Selanjutnya, NISP pada tahun 2011 memperoleh BOPO sebesar 79.85, menurun berturut pada tahun 2012 sebesar 0.92 menjadi 78.93 dan 78.03 pada tahun 2013, dan mengalami peningkatan sebesar 1.43 menjadi 79.46 pada tahun 2014.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh pada *return* saham dijalankan oleh penelitian (Wisely & Febdwi, 2016) yang menghasilkan hasil penelitian BOPO memiliki pengaruh secara simultan pada *return* saham, sedangkan hal yang berbanding terbalik terdapat pada hasil penelitian yang diteliti oleh (Khatijah, Suryadi, & Safitiri, 2020) yang menyatakan bahwa BOPO tidak memberikan pengaruh secara simultan pada *return* saham.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada dan ditemukan hasil penelitian yang tidak satu hasil atau tidak sependapat dari peneliti terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian ulang menggunakan data terbaru dengan judul penelitian **“ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dituangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return* saham dalam perusahaan perbankan menunjukkan angka yang tidak stabil atau berfluktuatif.
2. *Return on Equity* yang kecil dapat memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan atau kinerja perusahaan kurang baik dalam menjalankan operasinya dan akan memberikan efek pada menurunnya harga saham perusahaan.
3. Rendahnya *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan kredit yang diberikan perusahaan kurang efektif sehingga berdampak pada penerimaan bunga yang rendah sehingga dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membagikan deviden juga rendah.
4. Rasio BOPO yang besar memberikan gambaran bahwasannya kinerja bank dinilai kurang baik karena bank dinilai tidak efektif dalam menjalankan biaya operasionalnya sehingga berdampak pada rendahnya laba operasional.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membataskan atau memutuskan beberapa kriteria, antara lain:

1. Objek pada penelitian ini dibatasi hanya perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian ini dibatasi pada periode 2015-2019
3. Pengukuran variabel rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)*

4. Pengukuran variabel rasio likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
5. Pengukuran variabel rasio efisiensi menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah *Return On Equity* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara simultan memberikan pengaruh pada *return* saham di perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau referensi bagi peneliti kedepan yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi pada *return* saham

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang berguna untuk masyarakat agar lebih memahami pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi terhadap *return* saham

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar pada penelitian ini yaitu penelitian rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi dan *return* saham dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu para investor yang mana memerlukan beragam analisis keuangan dalam mengambil keputusan penting.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi para manager dalam hal berkaitan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan efisiensi

3. Bagi institusi Universitas Putera Batam

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian khususnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan *return* saham.